

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS  
SISWA KELAS VI MATERI PENJAJAHAN BANGSA BARAT DI INDONESIA  
DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Sabrina Najwa Nabila<sup>1</sup>, Jihan Okta Fayosha<sup>2</sup>, Cemara Ardelia<sup>3</sup>, Nabila Mulyawati  
Hanafi<sup>4</sup>, Priyono Tri Febrianto<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura

[1240611100072@student.trunojoyo.ac.id](mailto:1240611100072@student.trunojoyo.ac.id),

[2240611100084@student.trunojoyo.ac.id](mailto:2240611100084@student.trunojoyo.ac.id),

[3240611100092@student.trunojoyo.ac.id](mailto:3240611100092@student.trunojoyo.ac.id),

[4240611100095@student.trunojoyo.ac.id](mailto:4240611100095@student.trunojoyo.ac.id),

[5priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id](mailto:5priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id)

**ABSTRACT**

*Students' critical thinking abilities are greatly enhanced by Social Studies (IPS) education in elementary schools, particularly when it comes to comprehending historical occurrences like Western colonization in Indonesia. However, critical thinking abilities have not fully developed because IPS instruction is still mostly teacher-centered and does not adequately connect the course material to students' real-life experiences. A learning model like the Contextual Teaching and Learning (CTL) paradigm is required to make the connection between the course material and students' real-world experiences. Finding out how the CTL learning paradigm might improve sixth-grade students' critical thinking abilities while they study Western colonization in Indonesia is the aim of this study. A literature review that looks at numerous pertinent scientific publications is the methodology employed. It has been demonstrated that by actively including students in the contextual learning process, the CTL approach improves conceptual understanding, critical thinking abilities, and student engagement. As a result, the CTL model may be a useful substitute for raising the standard of social studies instruction in elementary schools, especially with regard to the growth of pupils' critical thinking abilities.*

**Keywords:** *critical thinking, social studies, elementary school, Contextual Teaching and Learning*

**ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis siswa sangat ditingkatkan oleh pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, terutama dalam memahami peristiwa sejarah seperti kolonisasi Barat di Indonesia. Namun, kemampuan berpikir kritis belum sepenuhnya berkembang karena pembelajaran IPS masih sebagian besar berpusat pada guru dan tidak cukup menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Model pembelajaran seperti paradigma Contextual Teaching and Learning (CTL) diperlukan untuk membuat hubungan antara materi

pelajaran dan pengalaman nyata siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana paradigma pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas enam saat mereka mempelajari kolonisasi Barat di Indonesia. Tinjauan pustaka yang menelaah berbagai publikasi ilmiah yang relevan adalah metodologi yang digunakan. Telah ditunjukkan bahwa dengan secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kontekstual, pendekatan CTL meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, dan keterlibatan siswa. Akibatnya, model CTL dapat menjadi alternatif yang berguna untuk meningkatkan kualitas pengajaran studi sosial di sekolah dasar, khususnya terkait dengan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

**Kata kunci:** Berpikir Kritis, Studi Sosial, Sekolah Dasar, Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstu

### **A. Pendahuluan**

Terutama di sekolah dasar, di mana pendidikan meletakkan dasar bagi karakter dan perkembangan kognitif anak-anak, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dianggap membantu murid mencapai potensi terbesar mereka dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotor. Strategi pengajaran yang berhasil mendorong perkembangan baik pengetahuan materi pelajaran maupun kemampuan berpikir praktis. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah disiplin yang penting dalam hal ini.

Selain menyampaikan pengetahuan tentang konsep sosial, pengajaran studi sosial di sekolah dasar juga berusaha mempersiapkan siswa untuk memahami, menilai, dan menghadapi berbagai situasi sosial yang muncul di lingkungan sekitar mereka. Siswa dapat belajar tentang

kehidupan bersama, memahami evolusi sosial, dan mengasah kemampuan berpikir kritis mereka melalui studi sosial. Untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, pengajaran studi sosial harus menarik dan bermakna.

Sebenarnya, metode ceramah tradisional yang berpusat pada guru masih sering digunakan dalam pendidikan ilmu sosial. Siswa biasanya hanya menerima informasi daripada diberikan kesempatan untuk menciptakan pemikiran mereka sendiri. Ketidakteraturan ini menurunkan partisipasi siswa di kelas dan berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis. Masalah ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bagaimana pembelajaran tanpa partisipasi aktif siswa dapat menghambat pertumbuhan

kemampuan berpikir kritis (Ali & Julaihah, 2023).

Salah satu kemampuan paling penting yang dibutuhkan anak-anak di lingkungan yang canggih secara teknologi dan kaya informasi saat ini adalah berpikir kritis. Siswa perlu mampu mengatur data, mengevaluasi masalah, dan mencapai kesimpulan logis. Keterampilan ini harus diperoleh melalui teknik yang tepat dan berkelanjutan karena tidak muncul secara spontan. Oleh karena itu, guru memainkan peran penting dalam mendorong pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan dengan memberi siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, bertanya, mengemukakan pendapat, dan pemecahan masalah. Pembelajar yang aktif akan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam dan mandiri. Hal ini memperkuat gagasan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dibina melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif (Hanafi et al., 2024).

Pembelajaran kontekstual, kadang-kadang disebut sebagai

pengajaran dan pembelajaran kontekstual, atau CTL, adalah salah satu strategi pendidikan yang dapat berguna dalam situasi ini. Pendekatan pengajaran ini menekankan relevansi mata pelajaran yang diajarkan dengan pengalaman nyata siswa. Oleh karena itu, siswa didorong untuk memahami mata pelajaran melalui pengalaman yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya sekadar menyerapnya. Diharapkan metode ini akan membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Metode kontekstual diklaim dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran karena metode ini merujuk pada peristiwa nyata daripada konsep abstrak. Oleh karena itu, siswa lebih mampu dalam mempertahankan dan memahami informasi. Selain itu, ketika siswa dapat segera memperoleh manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, pembelajaran menjadi lebih relevan (Moi et al., 2026).

Pendekatan CTL telah terbukti memiliki banyak efek positif pada hasil pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam pengajaran ilmu sosial. Melalui

percakapan, proyek kelompok, dan latihan pemecahan masalah, metode ini dapat memotivasi siswa untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Akibatnya, siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka selain memahami informasi kursus. Menurut penelitian, penggunaan CTL dapat sangat meningkatkan hasil belajar siswa (Nabila & Aulia, 2024).

Kolonisasi Barat di Indonesia adalah salah satu topik yang dibahas dalam kurikulum ilmu sosial kelas enam. Siswa sering kali merasa topik ini menantang jika kuliah menjadi metode pengajaran utama karena bersifat historis, sangat rinci, dan seringkali abstrak. Membuat hubungan antara masa lalu dan masa kini sering kali sulit bagi siswa. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah dan lebih menarik bagi siswa, strategi pengajaran yang mengaitkan materi dengan situasi dunia nyata juga diperlukan. Kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar diketahui sangat dipengaruhi oleh penerapan model CTL (Nurjanah et al., 2021). Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas enam ketika mereka

mempelajari materi pelajaran IPS yang berkaitan dengan penjajahan Barat di Indonesia dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

## **B. Metode Penelitian**

Untuk menemukan, mengevaluasi, dan mengkompilasi berbagai temuan penelitian tentang penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran ilmu sosial, penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Metode tinjauan pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menilai dan mensintesis informasi dari berbagai penelitian yang relevan secara menyeluruh dan sistematis.

Teknik SLR menuntut pemantauan dan pemilihan makalah secara sistematis, bertanggung jawab, dan transparan. Akibatnya, kesimpulan tinjauan bersifat deskriptif dan didasarkan pada data nyata dari penelitian sebelumnya.

Empat langkah kunci Preferred Reporting Items for Systematic

Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi diikuti dalam tinjauan pustaka penelitian ini. Untuk menjamin bahwa artikel yang dipilih memang relevan dengan topik penelitian, proses ini dilakukan secara teliti.

Pencarian literatur dilakukan menggunakan sejumlah basis data, seperti Google Scholar, Publish or Perish, dan periodikal nasional terindeks lainnya. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah "pembelajaran kontekstual," "berpikir kritis," "ilmu sosial," dan "sekolah dasar." Artikel yang dipilih, yang dibatasi pada tahun 2021–2026, ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Berdasarkan hasil pencarian awal, ditemukan 200 artikel. Artikel yang duplikat dan tidak tersedia telah dihapus selama fase identifikasi. Sebanyak 86 artikel ditemukan relevan dengan topik penelitian setelah artikel-artikel tersebut dipilih pada tahap penyaringan berdasarkan abstrak dan judul.

Tahap berikutnya adalah pengujian kelayakan, yang melibatkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap publikasi teks lengkap.

Artikel yang tidak memenuhi kriteria, seperti yang tidak mendukung tujuan studi atau menggunakan metodologi yang tidak jelas, sekarang dieliminasi. Dengan menggunakan strategi ini, 22 makalah yang memenuhi kriteria ditemukan dan digunakan dalam tahap akhir studi.

Berikut adalah kriteria inklusi penelitian: (1) artikel yang menyebutkan model pembelajaran CTL; (2) studi yang berfokus pada hasil belajar siswa atau kemampuan berpikir kritis; (3) anak sekolah dasar sebagai subjek penelitian; dan (4) artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup publikasi yang tidak relevan dengan topik, tidak sepenuhnya dapat diakses, atau tidak memenuhi standar kualitas penelitian.

Untuk meminimalkan prasangka, proses seleksi dilakukan secara metodis dengan meninjau secara cermat judul, abstrak, dan isi makalah. Selain itu, penilaian terhadap kualitas makalah dilakukan untuk menjamin bahwa setiap sumber memiliki tujuan penelitian yang tepat, metode yang sesuai, serta hasil yang sah dan dapat dipercaya.

Proses ekstraksi data menggunakan kerangka kerja yang

terstruktur. Nama penulis, tahun publikasi artikel, tujuan penelitian, metode yang digunakan, subjek penelitian, dan temuan utama mengenai penerapan model CTL dalam pendidikan ilmu sosial semuanya disertakan dalam materi yang dikumpulkan. Data kemudian disusun secara sistematis untuk mempermudah proses analisis.

Untuk mengungkap pola, hubungan, dan tren dalam temuan penelitian tentang seberapa baik model CTL meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan analisis data deskriptif dan tematik. Agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pelaksanaan paradigma Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pendidikan ilmu sosial di sekolah dasar, temuan penelitian ini kemudian disajikan dalam narasi yang sistematis.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang dikumpulkan, ditemukan 22 makalah yang sesuai dengan persyaratan dan relevan dengan fokus penelitian pembelajaran studi sosial di sekolah dasar, kemampuan berpikir kritis, dan pembelajaran serta pengajaran kontekstual (CTL). Para peneliti

kemudian memilih dan menelaah publikasi tentang penerapan model CTL dan dampaknya terhadap kegiatan siswa, hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi. Tabel berikut menyajikan ringkasan dan temuan tinjauan dari artikel-artikel tersebut.

<b>Sumber</b>	<b>Penulis, ahun, Jurnal</b>	<b>Hasil/ Temuan Penelitian</b>
Scholar	Ali, M, & Julaihah, U (2023). <i>Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu</i>	Melalui partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, model CTL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan aktivitas belajar siswa.
Scholar	Chofifah, UN, & Setiawan, B (2024). <i>Dewantara: Jurnal Pendidikan</i>	Melalui visualisasi materi yang lebih menarik, CTL dengan film animasi Powtoon meningkatkan hasil belajar siswa dalam studi sosial.
Scholar	Hanafi, MK, Hadi, M, & Astuti, SA	Model CTL berhasil meningkatkan kemampuan

	(2024). <i>Al Mujib: Jurnal</i>	berpikir kritis siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.	Scholar	Mutmainna, NM, Arifin, J, & ... (2026). <i>jurnal.spada.ipts.ac.id</i>	Penggunaan CTL meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS dengan memperkuat pembelajaran kontekstual.
Scholar	Moi, MA, Paba, E, Dede, W, Yadha, BS, & ... (2026). <i>jurnal.citrabakti.ac.id</i>	Pendekatan kontekstual dalam pengajaran ilmu sosial secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dengan membuat keterkaitan dengan situasi dunia nyata.	Scholar	Nabila, H, & Aulia, NP (2024). <i>Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah</i>	Melalui pembelajaran yang relevan, teknik CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa terkait dengan kemajuan teknologi dalam program IPS.
Scholar	Mulyasari, SA, & Fahri, M (2024). <i>jepjurnal.stkipalib.ac.id</i>	Dengan mendorong pembelajaran yang lebih relevan, penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.	Scholar	Nurjanah, E, Cahyadireja, A, & ... (2021). <i>Jurnal didactical mathematics</i>	Model CTL sangat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
Scholar	Mutiroh, M, Megawati, M, & ... (2026). <i>journals.literaindo.com</i>	Proses pembelajaran dan hasil IPAS siswa dapat sangat ditingkatkan melalui penerapan CTL	Scholar	Ochtaulia, F, & Safitri, D (2025): <i>Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan</i>	Teknik pembelajaran kontekstual yang berguna untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa dalam

		kelas studi sosial.
Scholar	Pangastutik, DA, & Effendi, M (2022). <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan</i>	Hasil dan proses pembelajaran siswa meningkat ketika CTL digunakan dalam kelas ilmu sosial.
Scholar	Patimah, TS, Ansori, YZ, & ... (2024). <i>prosiding.unma.ac.id</i>	Melalui pembelajaran kontekstual, CTL berbasis lingkungan secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
Scholar	Putri, DHDH, Destiniar, D, & Nurlela, N (2024). <i>jurnal.umsu.ac.id</i>	Hasil belajar ilmu sosial anak-anak sekolah dasar dipengaruhi secara positif oleh CTL.
Scholar	Radya, WB, Fajrie, N, & Riswari, LA (2023). <i>ejournal.unikama.ac.id</i>	Melalui pembelajaran interaktif, CTL dengan monopoli berbantuan media meningkatkan hasil pembelajaran IPS siswa.

Scholar	Rohani, S (2023). <i>JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan</i>	Hasil belajar IPS siswa dapat sangat ditingkatkan oleh pendekatan CTL.
---------	--	--

**Tabel 1: Hasil Analisis Artikel pada Pembelajaran IPS Kelas VI SD.**

Paradigma Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual (CTL) secara rutin meningkatkan sejumlah hasil belajar anak-anak sekolah dasar, seperti yang ditunjukkan oleh data dalam tabel. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan dalam paradigma pendidikan dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman dengan memanfaatkan peluang untuk pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Selain itu, berbagai taktik dan materi pendidikan yang digunakan dalam penerapan CTL, termasuk platform digital interaktif, media audiovisual, dan sumber belajar kontekstual, menunjukkan bahwa CTL berfungsi sebagai model pembelajaran maupun pendekatan pedagogis yang dapat mengubah ide-ide abstrak menjadi pengalaman belajar yang lebih nyata dan dapat dipahami. Dengan menghubungkan

peristiwa sejarah dengan keadaan kontemporer, metode ini membantu siswa memahami pelajaran ilmu sosial, terutama terkait dengan subjek kolonialisme Barat di Indonesia.

Bukti empiris dari berbagai studi lain menunjukkan bahwa penggunaan CTL meningkatkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperbaiki hasil pembelajaran, motivasi siswa, dan keterlibatan. Siswa didorong untuk meneliti asal-usul dan akibat dari kolonisasi, memahami dampak yang timbul, dan menarik penilaian mereka sendiri. Hal ini menyoroti betapa pentingnya paradigma CTL untuk mengembangkan keterampilan kognitif yang canggih yang diperlukan untuk pembelajaran di abad kedua puluh satu.

### **Penerapan Model CTL Dalam Pembelajaran Materi Penjajahan Bangsa Barat Di Indonesia**

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (CTL) digunakan untuk mengajarkan kolonisasi Barat di Indonesia dengan membuat hubungan antara fakta sejarah dan keadaan dunia nyata yang dihadapi siswa. Pendidikan saat ini lebih menekankan pada pemahaman

pentingnya peristiwa sejarah daripada menghafalnya. Misalnya, pendidik dapat membuat perbandingan antara masa kolonial dan masyarakat kontemporer dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Hal ini mendukung klaim yang dibuat oleh Moi et al. (2026) bahwa pendekatan kontekstual menggunakan contoh dunia nyata dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Guru dapat menggunakan berbagai sumber pendidikan, seperti gambar, film, peta, dan artefak sejarah lainnya, untuk meningkatkan pemahaman siswa. Media ini menawarkan gambaran yang lebih realistis tentang kondisi kolonial untuk membantu murid membayangkan dan memahami peristiwa yang terjadi. Penggunaan media visual, seperti film animasi, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. (Chofifah & Setiawan 2024).

Pendekatan CTL juga menekankan partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka. Siswa didorong untuk mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang

terjadi sepanjang era kolonial, ikut serta dalam percakapan, dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui latihan ini, siswa dapat mendiskusikan ide, berbagi pendapat, dan mengembangkan pemahaman bersama. Pangastutik & Effendi (2022) mengklaim bahwa karena siswa secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan pengetahuan selain menerima informasi, pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Selain itu, penggunaan CTL mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui latihan dan pertanyaan penelusuran, siswa diajak untuk mempertimbangkan asal-usul dan konsekuensi dari peristiwa kolonial Barat di Indonesia. Siswa dapat, misalnya, membahas alasan di balik kolonisasi dan dampaknya terhadap masyarakat Indonesia. Hanafi et al. (2024) menyatakan bahwa karena model CTL mengajarkan siswa bagaimana menganalisis secara logis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan, hal ini membantu dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis mereka.

Saat mengajarkan siswa tentang kolonisasi Barat di Indonesia, paradigma CTL memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan. Pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan menarik ketika siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses tersebut. Selain memahami fakta sejarah, siswa juga dapat menggunakannya dalam situasi praktis dan melatih kemampuan berpikir kritis mereka, yang keduanya sangat penting untuk memahami ilmu sosial.

### **Pengaruh CTL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Penjajahan Bangsa Barat Di Indonesia**

Salah satu pendekatan yang telah terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah paradigma pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), terutama ketika siswa ilmu sosial mempelajari kolonisasi Barat di Indonesia. Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengingat peristiwa sejarah tetapi juga memahami makna dan penerapannya secara praktis, metode ini menekankan pentingnya menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata.

Faktanya, CTL mendorong partisipasi aktif siswa dalam pendidikan mereka. Siswa didorong untuk menyelidiki subjek dari berbagai sumber, ikut dalam diskusi, dan menarik paralel antara peristiwa kolonial sejarah dan keadaan sosial-ekonomi saat ini. Memeriksa alasan kedatangan negara-negara Barat, memahami berbagai bentuk kolonialisme, dan menyelidiki dampaknya terhadap masyarakat Indonesia di berbagai bidang, termasuk ekonomi, masyarakat, dan budaya, semuanya dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Selain itu, pendekatan CTL memberi siswa kesempatan untuk menyampaikan pandangan mereka berdasarkan fakta dan data sejarah. Latihan-latihan ini mengajarkan siswa bagaimana membandingkan berbagai sudut pandang, merumuskan argumen yang logis, dan mencapai kesimpulan yang logis. Akibatnya, pembelajaran menjadi semakin berpusat pada siswa, dengan siswa memimpin dalam mengembangkan pemahaman mereka.

Karena model CTL secara langsung menggabungkan analisis, penilaian, dan tugas pemecahan

masalah, berbagai penelitian menunjukkan bahwa model ini secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Nurjanah, 2021). Selain itu, melalui pengalaman pembelajaran kontekstual, CTL membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konten topik (Hanafi, 2024).

Selain itu, lingkungan belajar yang lebih dinamis dan signifikan dapat dihasilkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran ilmu sosial. Akibatnya, siswa lebih mampu memahami gagasan dan menerapkannya dalam situasi dunia nyata (Moi et al., 2026). Selain itu, keadaan ini mendorong keterlibatan siswa yang lebih besar, yang memengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis (Ali & Julaihah, 2023).

Temuan meta-analisis juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar secara rutin ditingkatkan oleh model CTL. Hal ini disebabkan oleh penekanan kurikulum pada kegiatan siswa dan promosi berpikir kritis serta analitis (Wibowo & Saragih, 2024).

Menurut deskripsi, kemampuan berpikir kritis siswa

secara efektif ditingkatkan dengan penggunaan CTL dalam konteks kolonisasi Barat di Indonesia. Kemampuan siswa untuk menilai dampak suatu peristiwa, memeriksa hubungan sebab-akibat, dan membuat penilaian yang logis dan berbasis fakta semuanya menunjukkan hal ini. Untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa, CTL dapat digunakan sebagai paradigma pembelajaran ilmu sosial alternatif.

### **Pengaruh CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjajahan Bangsa Barat Di Indonesia**

Pembelajaran Kontekstual (CTL) telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terutama terkait topik kolonialisme Barat di Indonesia. Alih-alih hanya menghafal peristiwa sejarah, siswa dapat membuat hubungan dengan skenario dunia nyata dengan menggunakan pendekatan kontekstual, yang meningkatkan makna pendidikan mereka.

Implementasi CTL meningkatkan pengetahuan konseptual karena siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran

melalui diskusi, pengalaman praktis, dan pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan. Teknik CTL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ilmu sosial, menurut penelitian oleh Nabila dan Aulia (2024).

Selain itu, penerapan CTL dapat meningkatkan minat siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami materi sejarah, seperti proses kolonisasi dan dampaknya terhadap Indonesia. Strategi CTL telah efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kritis sepanjang proses Pendidikan. (Ali & Julaihah 2023).

Studi lebih lanjut telah menunjukkan bahwa dengan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, CTL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa (Nurlela, 2024; Septiana, dkk., 2025).

Sebagai hasilnya, prestasi akademik siswa meningkat dan mereka lebih mampu memahami serta menjelaskan materi yang dibahas di kelas. Teknik CTL secara luas dianggap efektif dalam mengajarkan kurikulum kolonisasi Barat di Indonesia karena dapat meningkatkan hasil belajar, keterlibatan siswa, dan

kemampuan berpikir kritis melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

### **Pengaruh CTL Terhadap Aktivitas Dan Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Materi Penjajahan Bangsa Barat Di Indonesia**

Ketika model CTL digunakan, kegiatan belajar siswa dalam studi sosial meningkat pesat. Selain mendengarkan penjelasan guru, siswa yang menggunakan pendekatan kontekstual terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan, seperti proyek kelompok, diskusi, dan sesi tanya jawab. Latihan-latihan ini membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Ali & Julaihah (2023) menyatakan bahwa karena CTL mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka, hal ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Selain meningkatkan aktivitas, CTL berdampak pada antusiasme anak-anak untuk belajar. Siswa berpikir bahwa ketika mereka menerapkan apa yang mereka pelajari dalam skenario dunia nyata, hal itu akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Siswa sangat termotivasi untuk terlibat

dalam belajar dengan lebih semangat dan gairah. Sumiati (2023) mengklaim bahwa karena CTL membuat belajar lebih menarik dan relevan, hal itu dapat meningkatkan motivasi belajar.

Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar karena itu lebih mungkin untuk secara aktif mencari pengetahuan dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang subjek. Siswa mendapatkan lebih banyak kepercayaan diri ketika mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pemikiran mereka, dan menanggapi pemikiran teman sekelas mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa CTL meningkatkan keterlibatan mental dan emosional siswa selain keterlibatan fisik mereka. Menurut Mutmainna et al. (2026), motivasi dan hasil belajar siswa dipengaruhi secara positif oleh model CTL karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka.

Selain itu, keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan semangat untuk belajar memiliki dampak langsung terhadap hasil belajar. Siswa yang termotivasi dan terlibat biasanya lebih mudah memahami materi karena mereka aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Menurut

Mulyasari & Fahri (2024), penerapan CTL dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar ilmu sosial karena siswa belajar melalui pengalaman yang relevan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika mempelajari topik kolonisasi Barat di Indonesia, model CTL sangat meningkatkan perhatian dan aktivitas belajar siswa. Pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan bermakna ketika anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat dalam latihan fisik yang lebih besar. Pada akhirnya, hal ini meningkatkan standar pendidikan siswa serta hasil belajar mereka secara keseluruhan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari analisis literatur, model pembelajaran Kontekstual (CTL) telah diterapkan secara efektif dalam pengajaran ilmu sosial di sekolah dasar, khususnya terkait dengan konten kolonisasi Barat di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kontekstual untuk menghubungkan pengetahuan sejarah yang abstrak dengan pengalaman sehari-hari siswa, hal itu dapat dibuat lebih mudah dipahami dan bermakna.

Siswa didorong untuk tidak hanya mengingat peristiwa sejarah tetapi juga memahami penyebab dan akibatnya, dampak kolonialisme, serta pelajaran yang dapat diambil darinya ketika model CTL digunakan pada mata pelajaran kolonisasi Barat di Indonesia. Akibatnya, siswa menjadi lebih terlibat dalam analisis, berpikir kritis, dan proses berpikir. Menurut Hanafi dan Astuti (2024), kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan ditingkatkan oleh pendekatan CTL. Selain itu, karena konten disajikan dengan cara yang menarik dan relevan dengan situasi dunia nyata, mengajarkan kolonialisme Barat menggunakan paradigma CTL dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa. Akibatnya, model CTL sangat tepat digunakan sebagai metode pengajaran alternatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu sosial, terutama ketika berkaitan dengan menciptakan pengetahuan yang lebih komprehensif dan kontekstual tentang materi yang terkait dengan kolonisasi Barat di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ali, M, & Julaihah, U. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Contextual

- Teaching & Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Berpikir Kritis Siswa. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu*, 2(3), 263-277
- Chofifah, UN, & Setiawan, B (2024). Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Berbantuan Video Animasi Powtoon Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 40-61. DOI: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2832>
- Hanafi, MK, Hadi, M, & Astuti, SA (2024). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS. *Al Mujib: Jurnal*, 1(2), 27-39. DOI: <https://doi.org/10.47902/almujib.v1i2.96>
- Moi, MA, Paba, E, Dede, W, Yadha, BS, & ... (2026). PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Multidisiplin*, 1(1), 73-84. DOI: <https://doi.org/10.38048/jcm.v1i1.6510>
- Mulyasari, SA, & Fahri, M (2024). PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DI MI AL ABAYYINAH. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 6(1), 19-30. DOI: <https://doi.org/10.52647/iep.v6i1.165>
- Mutiroh, M, Megawati, M, & Agrita, T. W. (2026). Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning Kelas IV SDN 296/VI Rantau Panjang. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(3). DOI: <https://doi.org/10.63461/mapels.v2i.197>
- Mutmainna, N.M, Arifin, J, & Hakim, U. (2026). PENGARUH STRATEGI STUDENT FASILITATOR AND EXPLAINING PADA MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3883>
- Nabila, H, & Aulia, NP (2024). Peningkatan hasil belajar IPS siswa melalui pendekatan pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) materi perkembangan teknologi kelas IV MIN 8 Langkat. *Shanun: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(2),
- Nurjanah, E, Cahyadireja, A, & Wulandari, Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpiir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics*, 3(1), 48-56.

- Ochtaulia, F, & Safitri, D Fuji. (2025). Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 85–97. DOI: <https://doi.org/10.61404/jimad.v3i1.411>
- Pangastutik, DA, & Effendi, M (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas 4 MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo. *AL-THIFL : Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 75-88. DOI: <https://doi.org/10.21154/thifl.v2i1.973>
- Patimah, TS, Ansori, YZ, & Devi, A.Y. (2024). PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBASIS LINGKUNGAN SEKITAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , 6(6), 85-90. DOI: <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/1274>
- Putri, DHDH, Destiniar, D,& Nurlela, N (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rimba Samak. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.30596/edutech.v10i2.20422>
- Radya, WB, Fajrie, N, & Riswari, LA (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Monopoli Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD 3 Padurenan. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(2), 93–100. DOI: <https://doi.org/10.21067/jppi.v17i2.9061>
- Rohani, S (2023). PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS. *JURNAL: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*.
- Ruhama, S, & Rafianti, WR (2024). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PBL, CTL DAN SCRAMBLE MUATAN IPAS KELAS IV. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244 - 252. DOI: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3720>
- RUSLI, O (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS VB SD [eprints.unm.ac.id](https://eprints.unm.ac.id/), <https://eprints.unm.ac.id/30575/>
- Septiana, D, Egok, AS, & Yuneti, A (2025). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV

SD NEGERI 64  
LUBUKLINGGAU. *Jurnal*  
*Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).  
DOI:  
<https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.31635>

- Shintia, I, Hedayani, E, & Marleni, M (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita*, 7(3), 567-576. DOI: [10.24114/jgk.v7i3.42244](https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.42244)
- Sumiati, S (2023). Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 8(3), 611-619. DOI: <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.546>
- Sunah, M, & Hardi, SP (2025). Penerapan Model Kontektual Teacing Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Kelas IV SDN 90/IX Sungai Landai. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(1), 214-224
- Wibowo, SE, & Saragih, VRB (2024). Meta-Analysis of Contextual Teaching and Learning's (CTL) Effect on Elementary School Students' Critical Thinking Skills. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(4), 784–791. DOI: <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i4.87128>